



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4494-4505

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dasar-Dasar Pemikiran Dalam Islam

Afri Eki Rizal^{1✉}, Arman Husni²

UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Pendidikan Agama Islam,

UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi

Email : afriekirizal@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dasar-dasar pemikiran dalam Islam. Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan pendidikan Islam yaitu 1) Al-Qur'an, 2) As sunnah (Hadist), dan 3) Ijtihad. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu: 1) tujuan berfungsi mengakhiri usaha, dalam hal ini perlu sekaliantisipasi ke depan dan efisiensi dalam tujuan agar tidak terjadi penyimpangan, 2) tujuan berfungsi mengesahkan usaha, dalam hal ini tujuan dapat menjadi pedoman sebagai arah kegiatan, 3) tujuan dapat merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lainnya, baik merupakan kelanjutan tujuan sebelumnya maupun bagi tujuan baru, dan 4) tujuan berfungsi memberikan nilai (sifat) pada usaha itu, dalam hal ini ada tujuan yang lebih luhur, mulia dari pada usaha lainnya (bisa juga tujuan dekat, jauh atau tujuan sementara dan tujuan akhir).

Kata Kunci: *Dasar, Pemikiran, Islam.*

Abstract

This research was conducted to find out the basics of thought in Islam. The approach in this writing uses a qualitative approach. Data was collected through the library research method. The results of the study show that the foundations of Islamic education are 1) Al-Qur'an, 2) As sunnah (Hadith), and 3) Ijtihad. While the goals of Islamic education are: 1) the goal functions to end the business, in this case it is very necessary to anticipate ahead and efficiency in the goal so that deviations do not occur, 2) the goal functions to legitimize the business, in this case the goal can be a guide as the direction of activity, 3) goals can be a starting point for achieving other goals, either as a continuation of previous goals or for new goals, and 4) goals function to give value (characteristics) to that business, in this case there are goals that are more noble, noble than other businesses.

Keywords: *Basic, Thought, Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman. Sebagai suatu proses bimbingan, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah seseorang atau suatu lembaga (institusi) yang dikenal dengan keluarga sebagai pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan majlis ta'lim serta kegiatan lainnya di masyarakat sebagai pendidikan non formal. Obyeknya adalah peserta didik yang memerlukan bimbingan atau pembinaan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada suatu tujuan Bimbingan atau pembinaan itu dilakukan dengan suatu cara tertentu dalam situasi dan lingkungan tertentu.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan sarana terpenting untuk membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Dengan melalui pendidikan akan membawa kehidupan seseorang menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama dengan orang lain secara konstruktif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan telah dilontarkan suatu konsep yang membenarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (way of life). Menurut Zakiyah Daradjat bahwa potensi yang dibawa manusia sejak lahir, yaitu potensi dapat mendidik (homo educaudum) dan dapat dididik (homo educaudus), yang oleh zakiyah daradjat diistilahkan "manusia sebagai makhluk pedagogik".

Sedangkan Arifin menyatakan bahwa potensi dalam diri manusia ini maka akan mampu mewujudkan hakikatnya diciptakan sebagai manusia, apalagi bila ditumbuh kembangkan secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu keniscayaan dan kebutuhan bukan hanya sebagai pewarisan budaya, tetapi kebutuhan azasi bagi manusia. Konsep dasar Islam tentang pendidikan pada hakekatnya merupakan misi awal Rasulullah

SAW. Ini sesuai dengan ayat yang pertama diturunkan Allah SWT, melalui wahyu-Nya dimulai dengan yang berarti "bacalah". Urgensi perintah ini dipahami dengan berulangnya perintah tersebut yang terdapat dalam surah alAlaq : 1-5, sementara itu obyeknya tidak disebut secara terperinci, sehingga memberi pengertian bahwa perintah membaca harus dilakukan secara komprehensif, bukan secara parsial.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan umat manusia, karena merupakan faktor utama dalam hal pengembangan potensi sumber daya manusia. Upaya strategis terhadap hal tersebut tidak lain adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan, karena peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Abuddin Nata bahwa melalui proses pendidikan, manusia sebagai inti utama kekhilafahan di bumi yang dilandasi atas dasar fitrah yang melekat pada dirinya. Dalam kaitan ini, maka sangat urgen menyorot lebih awal tentang dasar-dasar pendidikan berdasar pada beberapa tinjauan. Dalam persepektif al-Qur'an sunnah memberikan nilai tawar yang tinggi berkaitan dengan materi atau term tentang kependidikan. Secara filosofis mengarahkan pada pengadopsian terhadap berbagai macam konsep atau istilah yang berasal dari bidang ilmu lain. Dalam tinjauan yuridis formal memberikan batas tinjauan kebijakan yang mengatur pencapaian tujuan pendidikan, sementara dalam perspektif psikologis dan sosiologis akan lebih menekankan pada tataran operasionalisasi kepentingan dalam segala dimensi kehidupan manusia, baik secara kelembagaan maupun non kelembagaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode library research. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema Dasar-Dasar Pemikiran Islam. Sumber utama dalam studi ini Dasar-Dasar Pemikiran Islam. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional, Undang undang negara, maupun web (internet).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif serta tidak mudah berubah. Karena telah diyakini memilifi kebenaran yang telah diuji oleh sejarah. Karena pandangan hidup (teologi) seorang muslim berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini terjadi, karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan esternal (abadi), sehingga diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia.

Pengertian Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pentingnya Pendidikan pada tiap Generasi seperti yang sudah dilangsir yaitu pendidikan agama mempunyai dasar operasional, diantaranya "menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata Pelajaran di Sekolah Dasar sampai dengan Universitas Negeri" yang jelas terpampang dalam ketetapan M.P.R.S. nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I pasal 1.

Disamping Pendidikan agama sebagai Dasar dalam Pendidikan formal pendidikan sebagai bentuk usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya bermuara meningkatkannya kualitas sumber daya manusia. Di bidang pendidikan, usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut antara lain melalui pembelajaran dalam pendidikan.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada al-tarbiyah, al-ta"lim dan al-ta"dib. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta"dib dan al-ta"lim jarang digunakan. As"aril Muhajir menyatakan bahwa secara terminologis, pendidikan yang diidentikkan dengan kata al tarbiyah di antaranya dimaknai oleh:

1. Menjelaskan bahwa pendidikan dengan makna al-tarbiyah adalah upaya menyiapkan individu yang mencakup keseluruhan aspek-aspek pendidikan. Al-Tarbiyah tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.
2. Al-tarbiyah adalah proses persiapan dan pengasuhan pada fase bayi dan fase kanak-kanak. Pengertian ini sebagai manifestasi penafsiran kata rabbayani dalam QS. al-Isra" : 24 dan kata nurabbi pada QS. al- Syu"ara:18. Esensi al-Tarbiyah dalam kedua ayat ini menunjukkan bahwa proses persiapan dan pemeliharaan pada masa kanak-kanak di dalam lingkungan keluarga.
3. Al-tarbiyah adalah proses penyampaian sesuatu pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. Impilikasi makna al-tarbiyah tersebut hanya bagi

manusia yang mempunyai potensi rohani tertentu untuk bisa menerima pendidikan.

4. Al-tarbiyah sebagai penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap yang dapat membuahkkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi lingkungannya. Implikasi pemaknaan ini pada wilayah uswah (teladan) dan maw"izah (nasihat) dalam pendidikan.

Begini sangat pentingnya sebuah pendidikan tak kurang dari itu Nabi Muhammad menegaskan mencari ilmu hukumnya fardlu ain bagi setiap muslim, mulai dari ayunan sampai mati, dan para malaikat berbondong bondong turun karna ridlo dan berdo"akan bagi mereka yang menuntut ilmu menaungi mereka dengan kepaan sayapnya. di samping kita memperdalam ilmu agama dan memahami ajaran Allah serta mengetahui kebesaran Allah dan kekuasaan Allah juga agar kita menguasai ilmu-ilmu lain seperti ilmu ekonomi, dan teknologi seperti yang dimiliki oleh bangsa china.

Dari pentingnya pendidikan umum juga sangat diperlukannya usaha untuk besungguh sungguh dalam menegakkan perilaku seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad, karna dengan kita mendasari pendidikan umum dengan pendidikan islam akan semakin sempurna dalam kita mengemban dan mendapatkan hasil dari apa yang kita pelajari.

As"aril Muhajir menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam di identikan sebagai kata at ta"lim yang merupakan beberapa penjelasan yang ada di bawah ini. Di antaranya adalah :

1. Al-ta"lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran atau dosa dan menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya. Al-Ta"lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf:5.

Al-Ta"lim merupakan suatu proses yang terus menerus diusahakan terhadap manusia semenjak dilahirkan untuk bisa memiliki pengetahuan dan pengalaman. Sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun dan tidak memiliki pengalaman sedikitpun yang terkait dengan kehidupan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf:78.

Dari kedua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

2. Al-Ta"lim merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu dan berorientasi pada aspek-aspek tertentu. Artinya, al-ta"lim merupakan bagian dari al-tarbiyah al-"aqliyah yang bertujuan untuk menanamkan dan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir yang berorientasi pada ranah kognitif.
3. Al-ta"lim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada seseorang tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemberian definisi tersebut berpijak pada firman Allah QS. al- Baqarah: 31 tentang apa yang dilakukan Allah kepada Nabi Adam. Sedangkan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis nama-nama sesuatu yang diajarkan Allah kepadanya.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian al-ta"lim lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada istilah al-tarbiyah yang khusus berlaku bagi anak kecil. Hal ini karena al-ta"lim mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan al-tarbiyah, khusus pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.

Sedangkan As"aril Muhajir pendidikan yang diidentikkan dengan kata al-ta"dib di antaranya adalah sebagai berikut :

1. al-ta"dib adalah yang paling tepat untuk diidentikkan dengan pendidikan. Addaba berarti mendidik. al-Ta"dib berarti pendidikan. al-Ta"dib, menurutnya adalah penyemaian adab dalam diri seseorang. Dalam hal ini adalah bahwa al-Qur"an menegaskan bahwa contoh ideal bagi orang yang beradab adalah Nabi Muhammad, yang oleh mayoritas kalangan akademik muslim disebut sebagai manusia sempurna atau manusia universal. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus merefleksikan manusia sempurna dan manusia universal.
2. Pendidikan dengan makna al-ta"dib dianggap sebagai upaya manusia untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Sosialisasi dan interaksi dalam masyarakat, yang menyangkut aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, keamanan, dan sebagainya. Sosialisasi dan interaksi dalam masyarakat akan harmonis bila sistem transformasi pendidikan berhasil. Bila sistem transformasi pendidikan berhenti (stagnan), maka ada kemungkinan dan hampir pasti berakibat pada disharmoni interaksi yang multi aspek tersebut dalam masyarakat.

Landasan Pendidikan Islam

1. Al-Qur'an

Al-Quran mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap Muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam yang tertuang dalam sumber

utamanya, Al-Quran, dan diperjelas oleh hadist dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadist-hadist Nabi Saw, Para ulama kemudian membagi ajaran dasar Islam menjadi tiga, yaitu iman, islam, dan ihsan, yang kemudian melahirkan ajaran aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Aqidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam. Syariah berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum Muslim baik yang ditetapkan dengan al-Quran maupun Sunnah.

Islam mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an di pandang sebagai penjelas (mulsin), petunjuk (hidayah) dan buku (kitab)." Al-qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat. Allah berfirman dalam surat al-An'am 6: 38 dan al-Nahl/16: 89:

"Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat juga) seperti kamu, Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan?." (QS. al-An'am/6: 38).

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. al-Nahl/16: B9).

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah bahwa „Segala sesuatu" ini banyak dipahami oleh para sarjana muslim sebagai berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu menurut al-Qur'an harus dicari melalui analogi (qiyas) dan hadits Nabi Muhammad saw yang merupakan bagian dari syari'at Islam. Kalimat "segala sesuatu" menyatakan kandungan asasasas dasar Qur'ani yang mampu memberi petunjuk tingkah laku manusia' Sebagian penafsir berpendapat bahwa al-Qur'an menyodorkan kepada iimu pengetahuan yang bermanfaat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan fingk;gan sekitamya. Aspek pendidikan al-Qur'an dapat dilihat dalam term yang dipergunakan al'Qur'an yang antara lain adalah kata tarbiyah yang berasa[dari kata rabb yang berarti mendidik dan memlihara. menurut al-Razi sebagai pendidikan mengetahui benar kebutuhan-kebutuhan hamba-Nya sebagai anak didik, karena Allah adalah Sang Pencipta. Term yang lain seperti qara'a yang berarti membaca dan kitab yang berarti menulis yang berasal dan kitaban dengan arti tulisan.

Manusia pada dasarnya memiliki faktor utama yang menjadi acuan dalam proses pendidikan. Faktor utama tersebut senantiasa mengiringi dan memberikan watak tersendiri bagi seseorang. Sulit dipungkiri bahwa faktor keturunan atau pembawaan memiliki pengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hal ini, meskipun tidak menentukan bahwa faktor keturunan (pembawaan) dan lingkungan sebagai faktor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, namun tidak kurang sumber-sumber yang menerangkan dan mengakui kedua faktor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku.

Marzuki menyatakan bahwa definisi syariah sebagai aturan-aturan yang disyariatkan oleh Allah atau disyariatkan pokok-pokoknya agar manusia itu sendiri menggunakannya dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, dan alam semesta, serta dengan kehidupan. Sedang akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.

Sedang Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Nabi bersabda:

Artinya: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".
(HR. Ahmad).

Apa yang dinyatakan Nabi sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-ada, tetapi memang sesuatu yang nyata dan Nabi benar-benar menjadi panutan dan teladan bagi umatnya dan bagi setiap manusia yang mau menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia.

2. As sunnah (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah Islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Posisi hadist

sebagai sumber Pendidikan utama bagi pelaksanaannya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu;

- a. Sebagai acuan syaria"ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis.
- b. Sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.

3. Ijtihad.

Melakukan ijtihaj dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan sumbangan ijtihad dalam keikut sertaannya menata system pendidikan yang ingin di capai, sedangkan untuk perumusan system pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal. Proses ijtihad harus merupakan kerja sama yang utuh di antara Mujtahid.

Dasar pendidikan islam dimulai dari pengetahuan dalam masyarakat atau lingkungan sehari-hari dengan itu akan timbul ilmu pengetahuan pada siri seseorang. Salah satu penopang keberhasilan Negara yaitu dengan adanya Pendidikan dalam hal ini pendidikan islam sangat berperan bagi kemajuan suatu Negara. Melihat sangat pentingnya sebuah pendidikan bahkan diriwayatkan suatu hadist Nabi, yang menganjurkan kita untuk menuntut ilmu dengan ilmu pengetahuan. Sebab dengan kita memiliki ilmu seseorang akan dapat mengetahui barang yang benar dan yang salah, dapat mengetahui perintah dan larangan Allah, sehingga dapat melakukan perintah-perintah Allah dengan baik, benar dan sempurna, menjadikan amal perbuatannya diterima oleh Allah dan diberikan pahala disyurga.

Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Dahlan dalam karyanya meyakini bahwa suatu usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa. Oleh karenanya, setiap usaha pasti ada tujuan dan begitu pula dalam pendidikan Islam sangat penting adanya tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Ada empat fungsi tujuan dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Tujuan berfungsi mengakhiri usaha, dalam hal ini perlu sekali antisipasi ke depan dan efisiensi dalam tujuan agar tidak terjadi penyimpangan.
- b. Tujuan berfungsi mengesahkan usaha, dalam hal ini tujuan dapat menjadi pedoman sebagai arah kegiatan.

- c. Tujuan dapat merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lainnya, baik merupakan kelanjutan tujuan sebelumnya maupun bagi tujuan baru.
- d. Tujuan berfungsi memberikan nilai (sifat) pada usaha itu, dalam hal ini ada tujuan yang lebih luhur, mulia dari pada usaha lainnya (bisa juga tujuan dekat, jauh atau tujuan sementara dan tujuan akhir).

Untuk memahami akhlak Nabi yang lebih rinci di samping ditegaskan dalam hadis-hadisnya, juga bisa dilihat dari keseluruhan ayat al-Quran yang berisi perintah Allah dan larangan-larangan-Nya. Apa saja yang diperintahkan Allah dalam al-Quran pasti dilakukan oleh Nabi, dan apa saja yang dilarang Allah dalam al-Quran pasti ditinggalkan dan dijauhi Nabi. Maka sangat tepat ketika „Aisyah (isteri Nabi) ditanya oleh sahabat bagaimana tentang akhlak Nabi? „Aisyah menjawab, “Akhlak Nabi adalah al-Quran.” Artinya sikap dan perilaku Nabi sehari-hari tidak ada yang keluar dan menyimpang dari semua aturan yang ada dalam al-Quran. Karena itu, siapa pun yang bermaksud meneladani Nabi atau bersikap dan berperilaku seperti Nabi, maka ia harus tunduk dan patuh terhadap seluruh aturan yang ada dalam al-Quran, baik yang berupa perintah-perintah Allah maupun larangan-larangan-Nya. Di sinilah pentingnya umat Islam memahami isi kandungan al-Quran.

Dari ulasan diatas memang tidak mudah bagi kita Ummat manusia namun tidak ada yang tidak mungkin jika kita sebagai insan mau berusaha atas apa yang di inginkannya, untuk berikhtiyar dalam meneladani apa yang sudah diajarkan oleh Rosullah Muhammad Saw.

Apalagi dalam hal ini sudah jelas dalam kita menauladani tentu ada sebuah upaya untuk bisa meraih itu semua, tidak lain untuk menjadikannya sebuah bahan dalam kemajuan Pendidikan di zaman sekarang. Karena dengan kita meneladani Nabi dengan mengimplementasikannya dalam pendidikan islam pada zaman sekarang tentunya bisa memilah dan memilih mana yang baik dan buruknya langkah yang kita tempuh dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Pendidikan Islam, adalah pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW dan contoh serta informasi valid yang berasal dari para sahabat, ulama, filosof dan cendekiawan muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebenarnya adalah bentuk kongkrit dari pengamalan ajaran Islam. Sehubungan dengan ini, seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi Islam, termasuk dalam menentukan nilai-nilai dasar. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam paling tidak harus mengacu pada empat nilai dasar, yaitu : keimanan dan ketaqwaan, penghargaan kepada keberadaan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, nilai kebebasan dan kemerdekaan, serta nilai tanggung jawab sosial.

Dalam pendidikan kita mampu memasuki arti yang sebenarnya dalam pendidikan itu sendiri dengan adanya hal seperti itu akan terciptanya sebuah pengalaman kalbu atau pengetahuan yang tiba-tiba secara teranugrah sehingga mampu memunculkan pemikiran-pemikiran yang tidak disangka dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman.1997. Pendidikan Islam dalam Pembangunan. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.
- al-Nahlawi,Abdurrahman.1995. Ashul al-Tarbiyyah Islamiyyah wa Asalibiha Fi alBaiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama', Diterjemahkan Oleh Shihabuddin dengan judul, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abdullah, Abdurrahman Shalih.Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut alQur'an Serta Implementasinya. Cet. I. Bandung: Diponegoro.
- Asrohah,Arun.1999. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Logis.
- As'aril Muhajir, Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an, STAIN Tulungagung, tulungagung, hal 241-247.
- Subroto,B Suryo.1990. Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan. Cet. II. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Al-Syarifain,Khadim al-Haramain.al-Qur'an dan Terjemahnya. Madinah: Mujamma" al-Malik Fahd li Thiba"at al-Mush-haf asy Syarif, t.t.
- Arifin,M. 1997. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.Cet. III. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anas,Malik bin,1997. al-Muwaththa'.Jilid II.Cet III. Cairo: Dar al Hadist.
- Ammarah,Mustafa Muhammad.1963. Jawahir al-Bukhori Wa Syarhu alQasthahany. Mesir: Maktabah Tijariyyah Kubro".
- Aziz,Saleh Abdul dan Abdul Aziz Majid. 1982.al-Tabiyah wa al-Tawauq al- Tadris. Mesir: Dar al-Ma"arif.
- Sinar Trafika.1992. UU Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta: Radar Jaya. Pribadi,Sikun.1987. MutiaraMutiara Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Ismail,Syuhudi.1994. Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual Tela'ah Ma'ani Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal dan Lokal. Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah.1996. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. III. Jakarta: Bina Aksara.
- Marzuki, 2007. Pendidikan Al Qur'an dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam, IAIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta.

Nata,Abuddin.1999. Metodologi Studi Islam. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Marimba,Ahmad D. 1981. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet. V. Bandung: al-Ma"arif.